

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai sekarang adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Laporan UNESCO pada tahun 2000 tentang *Development Index* (HDI), komposisi dari peringkat pencapaian dalam pendidikan dilaporkan bahwa pada tahun 1999 Indonesia berada pada peringkat 109 dari 174 negara. Pada tahun berikutnya lebih terpuruk lagi menjadi 114 dari 146 negara. Rendahnya HDI tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah dalam percaturan global. Bahkan dalam kawasan ASEAN bangsa kita menempati peringkat ke 7 dari sembilan Negara.

Bangsa Indonesia telah beberapa kali berusaha memperbaiki upaya penyelenggaraan pendidikannya melalui perumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam beberapa peraturan perundangan yang telah dibuat dan dimiliki dan mengalami beberapa perubahan.

Beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan nasional yang didalamnya terdapat rumusan tujuan pendidikan nasional diantaranya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pengajaran Sekolah, UU Nomor 12 Tahun 1954 Tentang Pemberlakuan UU Nomor 4 Tahun 1950 tentang dasar pendidikan dan pengajaran

sekolah untuk seluruh indonesia, UU Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kemudian dikeluarkanya PP Nomor 19 tahun 2005 tentang pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan melalui badan standar nasional yang berpuat dijakarta. yang maksud dan tujuannya adalah dalam rangka pengembangan, pemantauan, dan pelaporan pencapaian standar nasional pendidikan. 1

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.<sup>2</sup>

Pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 20 item (a) disebutkan bahwa tugas guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal. Berarti ia menstrukturisasi pengetahuan atau ketrampilan dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga

---

<sup>1</sup> Arif Rahman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Laksbang Mediatama 2009), 240

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Kosep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2008 ), 62

menyebabkan peserta didik tidak hanya mempelajarinya melainkan juga mengingatnya dan melakukan sesuatu denganya.

Tentunya tujuan reformulasi undang-undang tersebut merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Disamping kebijakan pemerintah tentunya keberhasilan dalam pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh guru dan metode yang digunakannya. Disamping itu lingkungan belajar juga turut andil dalam keberhasilan pendidikan seseorang. Lingkungan yang kondusif dapat menjadikan suasana yang kondusif pula bagi seseorang untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya berlangsung menarik dan menantang.<sup>3</sup> Sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula. Dengan demikian akan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

---

<sup>3</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius 2007), 9

Peran dan fungsi guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar tersebut. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan, disamping pengetahuan tentang materi pelajaran juga mengenai teori belajar dan mengajar sebagai pegangan dalam proses pembelajaran.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: Pertama, diketahui secara tepat faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Kedua, dapat mengenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan itu digunakan.

Kelas sebagai lingkungan tempat belajar mengajar harus dimanfaatkan dengan baik dan di kelola sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal. Tindakan dalam pengelolaan kelas inilah sebagai tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif.

Dalam setiap pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru dan pihak sekolah secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (Usaha Preventif) dan kembali kepada kondisi yang optimal. Apabila

terjadi hal-hal yang merusak yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelas (usaha kuratif).<sup>4</sup>

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari, dan memahami diharapkan agar setiap guru, maupun calon guru akan dapat mengelola proses pembelajaran secara baik dan tentunya mempunyai kualitas. Karena kondisi yang menguntungkan didalam kelas merupakan prasyarat utama bagi proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

MA Amanatul Ummat sebagai sekolah unggulan tentu mempunyai manajemen pengelolaan sebagai modal dasar dalam proses pembelajaran yang menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan sekolah tersebut. Untuk itu penulis mencoba mengkaji dan menelaah sistem pengelolaan disekolah tersebut. Dengan pengelolaan kelas mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan disekolah tersebut dan berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari deskripsi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema "IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA UNGGULAN PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH SIWALAN KERTO SURABAYA "

---

<sup>4</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), 122

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas efektif di MA Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalan Kerto Surabaya.
2. Bagaimana upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MA Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalan Kerto Surabaya.
3. Bagaimanakah implementasi pengelolaan kelas efektif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MA Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalan Kerto Surabaya

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Dari rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan kelas efektif di MA Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalan Kerto Surabaya
2. Mengetahu bagaimana upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalan Kerto Surabaya.
3. Mengetahui bagaimanakah implementasi pengelolaan kelas efektif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MA Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalan Kerto Surabaya

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dalam menghadapi perkembangan zaman tentunya masyarakat dan bangsa ini menginginkan generasi yang baik dan berkualitas. Tentunya dengan langkah sedini mungkin dan kreatif dalam menuangkan ide guna memperbaiki berbagai system pembelajaran dan beberapa metode dalam mengajar. Dengan penelitian ini diharapkan seorang guru bisa lebih cermat dan teliti dalam menilai dan memantau perkembangan anak didik. Dengan pengelolaan kelas yang baik
2. Diharapkan dapat dijadikan dasar studi pengembangan penulis terhadap pengelolaan kelas dalam membentuk pengelolaan kelas efektif dalam menciptakan mutu pembelajaran.
3. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar strata satu dalam Ilmu Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk membatasi luasnya permasalahan dan untuk memberikan definisi yang jelas dan benar. Maka dibutuhkan batasan masalah. batasan yang memberikan arti kepada suatu pengertian atau bangunan pengertian dengan cara menetapkan tindakan (operasi) yang akan dilakukan untuk mengukur pengertian tersebut.<sup>5</sup> maka perlu dijelaskan pengertian sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 19

## 1. Implementasi pengelolaan kelas efektif

Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan,<sup>6</sup> atau perihal mempraktekan teori, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan ketrampilan maupun sikap.<sup>7</sup>

Pengelolaan kelas adalah Berbagai kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (Pembinaan "Raport", penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hukuman bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).<sup>8</sup>

Sehingga dapat disimpulkan implementasi pengelolaan kelas efektif adalah berbagai usaha yang dilakukan dalam menerapkan suatu konsep atau teori guna menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pengelolaan kelas dikatakan efektif apabila : Suasana kelas dalam proses belajar mengajar menyenangkan, Sarana dan prasarana yang tersedia dalam pembelajaran mendukung proses pembelajaran, Perencanaan dan metode yang dilakukan oleh guru dalam kelas terencana dan terstruktur, Penanganan masalah yang dilakukan guru dalam

---

<sup>6</sup> M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola Surabaya, 1994), hal 24

<sup>7</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal 72

<sup>8</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) 123

kelas sesuai dengan masalah, Serta hubungan antara guru dan siswa yang harmonis.

Yang dimaksud adalah bagaimana menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan siswa dan sebagainya yang tujuan utamanya adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif serta terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>9</sup>

## 2. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau syarat atau tindakan umum menyampaikan suatu maksud.<sup>10</sup> Mutu adalah kualitas, derajat, tingkat.<sup>11</sup>

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>12</sup>

Menurut Zamroni ( 2007 : 2) dikatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, diantaranya adalah apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah ( guru, siswa, kurikulum, pendanaan dan peralatan ) dilaksanakan secara harmonis. <sup>13</sup> Dengan tujuan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)195

<sup>10</sup> Sukanto, Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, ( Surabaya: Indah, 1996 ) 270

<sup>11</sup> Pius A Partanto, Dahlan Albari, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001)

<sup>12</sup> Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 61

<sup>13</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), 84

agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>14</sup> Sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan dapat memberdayakan peserta didik.

Pembelajaran dikatakan bermutu apabila dikenali melalui tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Lulusan sekolah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
  - b. Nilai akhir sebagai salah satu nilai ukur terhadap prestasi belajar siswa.
  - c. Prosentase kelulusan yang dicapai semaksimal mungkin oleh sekolah
- Penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.<sup>15</sup>

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya<sup>16</sup>. Metode yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode penelitin deskriptif.

Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (*deskripsi*) mengenai situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling

---

<sup>14</sup> Mustakim, [www.Let'sTalkAboutEducation!.htm](http://www.Let'sTalkAboutEducation!.htm) ( 5 februari 2008)

<sup>15</sup> Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 165

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta 1997)136

berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.<sup>17</sup> Selain itu juga berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat itu.

Menurut Arif Furchan dalam bukunya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuliskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, sikap yang dimiliki, proses-proses yang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan yang sedang berkembang<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari gejala-gejala subjek suatu kelompok yang menjadi objek penelitian atau bersifat fenomenologis, yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>19</sup> Yaitu bagaimana penerapan pengelolaan kelas yang ada dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah MA Amanatul Ummah, Yang mana Variable utamanya adalah pengelolaan kelas efektif dan variable kedua adalah mutu pembelajaran di MA Amanatul Ummah Surabaya

Kemudian untuk menggali dan mengkaji tentang apa yang berhubungan dengan hal tersebut maka penulis membutuhkan sampel, sumber data dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data.

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), 76

<sup>18</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 50

<sup>19</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Vol 3 (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 94

## 1. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>20</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap tahu tentang situasi sosial tersebut. Untuk itu penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan objek peneliti kepala sekolah, serta guru MA Amanatul Ummah yang ditunjuk kepala sekolah untuk menjadi sumber data mengenai pengelolaan kelas yang diterapkan. Pengambilan sumber data tersebut adalah sebagai pertimbangan bahwa sumber data tersebut dianggap penulis sebagai orang yang lebih tahu tentang pengelolaan kelas dan mutu pembelajaran.

## 2. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data diperlukan untuk mengetahui sumber data.<sup>21</sup> Dari mana data tersebut diperoleh. Apabila data tersebut sudah diketahui maka akan lebih mudah mendapatkan data-data tersebut. Adapun sumber data yang dalam penelitian ini adalah:

### a. Library Research

Adalah sumber data yang berasal dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti buku, dokumentasi dsb

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 52

<sup>21</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur*, ... 107

b. Field Reseach

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan atau obyek yang diteliti, berupa kata-kata dan tindakan yang berasal dari sumber data seperti siswa, kepala sekolah, guru di MA Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalan Kerto Surabaya

3. Tekhnik pengumpulan data

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Pengamatan yang dilakukan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh sekolah.

Metode observasi tersebut digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi tentang keadaan objek penelitian, keadaan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan sistem pengelolaan kelas di MA Amanatul Ummah. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan mengarah pada hal-hal yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan penelitian ini.

#### b. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, dalam hal ini yang menjadi objek nya adalah para pejabat sekolah, guru dan siswa, berkenaan dengan implementasi pengelolaan kelas efektif yang dilakukan dalam upaya peningkatam mutu pembelajaran di MA Amanatul Ummah Surabaya

#### c. Metode Dokumentasi

Ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup> Metode ini digunakan penulis memperoleh data tentang beberapa masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya dalam usaha pengelolaan kelas efektif.

#### 4. Teknik analisis data

Data merupakan suatu istilah majemuk, yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan,

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta ,1997),206

simbol-simbol, gambar-gambar, angka-angka, huruf-huruf, yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi lain.<sup>23</sup>

Analisis adalah proses pengaturan pengurutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>24</sup> Analisis juga merupakan upaya menelaah secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh dari wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Menganalisa data merupakan hal yang paling penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian

Proses analisa data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian deskriptif kualitatif yang berupa menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh.

Dalam hal ini peneliti menggunakan data non statistik yang sesuai dengan menggunakan data deskriptif, dengan menggunakan analisis domain (*domain analysis*) yaitu mendekati masalah secara langsung dengan mengenali masalah tersebut secara umum atau tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut.<sup>25</sup> Sehingga dalam menganalisis data, pertama-tama yang dilakukan peneliti adalah membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Analisa

---

<sup>23</sup> Tata subari, *System Informasi Manajemen*, (Jakarta : AMIK BSI, 1998), 11.

<sup>24</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur ...* 236

<sup>25</sup> Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), 85

data tersebut dilakukan dalam suatu proses yang dimulai setelah proses pengumpulan data. Gambaran pengumpulan tersebut kemudian dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran maka peneliti menggunakan dua cara penalaran :

1. Cara berfikir induktif

Yaitu suatu penalaran dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kongkrit, kemudian dari fakta yang atau peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.<sup>26</sup>

2. Cara berfikir deduktif.

Adalah metode pengelolaan data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah-kaidah tak tentu, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang sudah ada tentang gejala yang diamati. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjelaskan permasalahan garis besar kemudian dari penjelasan tersebut dijelaskan lebih rinci pada permasalahan yang lebih khusus.

Analisis data yang dilakukan secara induktif atau penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, akan tetapi dimulai dengan fakta empiris dilapangan, mempelajari, menganalisis menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan yang kemudian dibentuk dalam bangunan.

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hal 42

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Landasan Teori**

Landasan teori ini menguraikan tentang : Tinjauan teoritis tentang: pengelolaan kelas efektif meliputi tentang, pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, komponen dalam pengelolaan kelas, masalah pengelolaan kelas, disiplin dan tata tertib. Tinjauan tentang mutu pembelajaran meliputi tentang : Pengertian mutu pembelajaran, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, peran guru dalam proses pembelajaran, perencanaan pengajaran dalam pembelajaran. Implementasi pengelolaan kelas efektif dalam peningkatan mutu pembelajaran

### **Bab III : Laporan Hasil Penelitian**

Laporan hasil penelitian disini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian diantaranya : letak geografis dan gambaran umum, Sejarah perkembangan MA PP. Amanatul umah, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, serta sarana dan sarana. Implementasi pengelolaan kelas efektif, upaya meningkatkan mutu pembelajaran, upaya guru dalam

mengelola kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Unggulan Amanatul Ummat Siwalan Kerto Surabaya, serta penyajian dan analisis data

**Bab IV:** Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran yang semoga bermanfaat.